Semar: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 2, No. 2, Desember 2026, pp. 49-59
e-ISSN: 3090-1197

Penyusunan Laporan Keuangan Toko AB dengan Menggunakan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Cindy P. Simamora, Evada Dewata, Indriani Indah Astuti

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya, Jl. Srijaya Negara Bukit Besar, Palembang, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received: 30 Juni 2026
Revised: 8 Agustus 2026
Accepted: 18 Agustus 2026

Kata kunci:
Akuntansi
EMKM
Laporan keuangan
Microsoft Excel
SAK Indonesia

Abstrak

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyusun laporan keuangan bagi Toko AB dengan menggunakan Microsoft Excel sebagai alat bantu serta Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai pedoman. Sejak didirikan pada tahun 2019, usaha ini belum pernah menyusun laporan keuangan secara resmi. Data yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan ini mencakup periode Januari hingga Desember 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung di lokasi Toko AB. Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang disusun untuk Toko AB. Berdasarkan penyusunan dokumen-dokumen keuangan tersebut, perusahaan memperoleh laba sebesar Rp29.670.525,30 untuk tahun 2025. Hal ini menunjukkan bagaimana SAK EMKM membantu perusahaan dalam menghasilkan data keuangan yang dapat diandalkan. Perusahaan disarankan untuk terus menggunakan Microsoft Excel serta menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM guna menjamin akurasi data keuangan akhir.

Penulis korespondensi:
Cindy P. Simamora,
cindysimamora105@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.54732/semarjpkm.v2i2.2

This is an open access article under the CC–BY license.

1. Pendahuluan

UMKM merupakan jenis usaha yang berorientasi laba, dengan tujuan menjaga keberlangsungan usaha, melalui perolehan laba dalam setiap transaksi selama kegiatan operasionalnya [1]. Sektor UMKM di Indonesia menurut data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, menyumbang sekitar 62,3% atas Produk Domestik Bruto (PDB), dan menampung lebih dari 117 juta tenaga kerja [2]. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021, Usaha Mikro memiliki kriteria modal paling banyak Rp1.000.000.000 dan penjualan tahunan paling banyak Rp2.000.000.000, Usaha Kecil memiliki kriteria modal paling banyak Rp5.000.000.000 dan penjualan tahunan paling banyak Rp15.000.000.000, serta Usaha Menengah memiliki kriteria modal paling banyak Rp10.000.000.000 dan penjualan tahunan sebesar Rp50.000.000.000 [3]. UMKM merupakan salah satu penggerak perkembangan perekonomian di Indonesia karena mampu menyerap sebagian besar tenaga kerja nasional [4]. Oleh sebab itu UMKM memerlukan dukungan, perlindungan, dan perkembangan seluas-luasnya sebagai wujud dukungan terhadap usaha ekonomi milik rakyat [5].

Menurut Sistem Informasi Data Tunggal (SIDT) UMKM periode 31 Desember 2024, dari 30.178.617 jumlah unit usaha UMKM, hanya sebanyak 1.058.847 unit usaha yang sudah memiliki laporan keuangan. Dan sekitar 95% pelaku UMKM memiliki keterbatasan dalam teknologi,

penetapan strategi pasar yang baik, dan manajemen usaha. Keterbatasan dalam manajemen usaha ini mengakibatkan perencanaan laba dan pengelolaan serta klasifikasi atas biaya operasional usaha tidak berjalan dengan baik, sehingga sulit untuk mencapai laba terbaik yang diinginkan [6]. Sedangkan dalam kegiatan hariannya, suatu UMKM memerlukan keterampilan dalam melakukan pencatatan dan pembukuan atas setiap transaksi yang dilakukan selama satu periode, untuk kemudian disusun ke dalam laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi [7]. Tetapi, sebagian besar UMKM di Indonesia masih mencatat transaksi secara manual dan tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum [8]. Keterbatasan pemahaman pelaku usaha atas pencatatan akuntansi yang menyebabkan hal ini terjadi [9]. Sehingga penerapan akuntansi oleh pelaku UMKM masih sangat rendah, yang akan berakibat pada permasalahan dalam pengelolaan keuangan usaha [10], dan dapat berdampak pada keberlanjutan usaha akibat kurangnya pengetahuan pihak usaha terkait untung dan rugi [11]. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur kinerja suatu entitas berdasarkan kualitas laporan keuangan yang dapat terlihat melalui pencatatan dan pembukuan dalam entitas tersebut [12]. Gambaran terkait kondisi bisnis akan membantu dalam proses pengambilan keputusan [13].

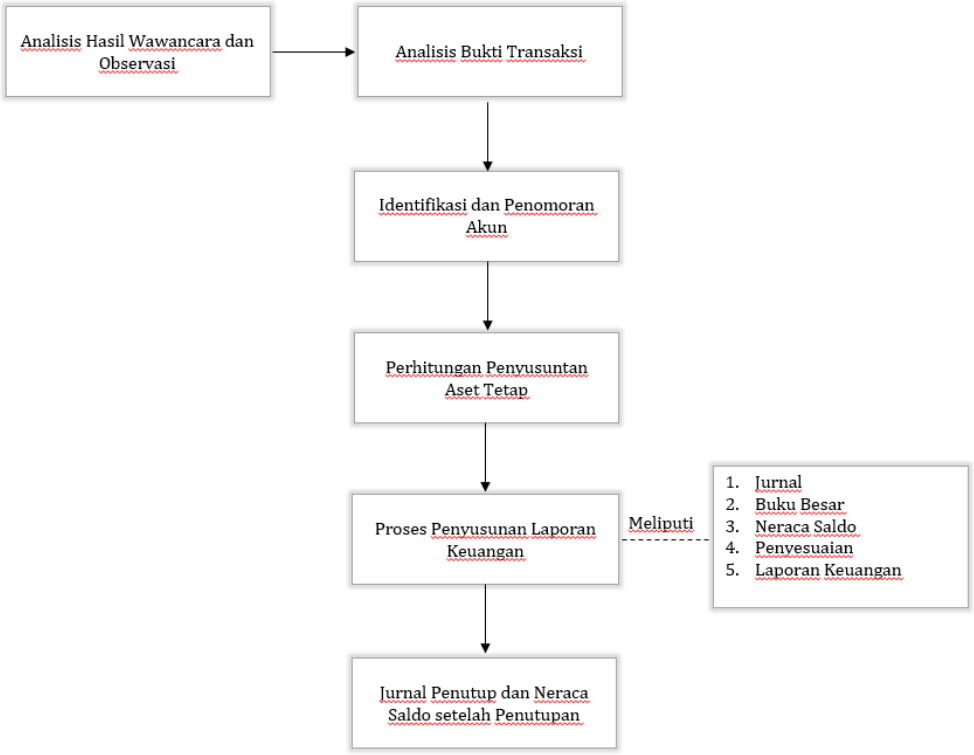
Untuk membantu UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menyusun Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Oktober 2016. Standar ini kemudian diubah namanya menjadi "SAK Indonesia untuk EMKM" pada tanggal 1 Januari 2024 [14]. Agar UMKM dapat menerapkan ketentuan tersebut dengan mudah, standar ini dibuat sesederhana mungkin [15]. Liabilitas dan aset dicatat hanya berdasarkan biaya historisnya. Standar ini diterbitkan dengan tujuan untuk mendukung pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia [16].

Toko AB termasuk ke dalam jenis usaha yang bergerak di bidang usaha perdagangan alat-alat kesehatan seperti kursi roda, stetoskop, tabung oksigen, pengisian tabung oksigen, kruk penyangga, dan lain sebagainya. Hasil analisis di lapangan menunjukkan bahwa, sejak didirikan pada tahun 2019, usaha ini belum pernah menyusun laporan keuangan dalam periode apapun. Usaha menjadi salah satu dari banyaknya UMKM di Indonesia yang belum memiliki laporan keuangan, dan masih melakukan pencatatan secara sederhana. Laba usaha diperhitungkan dengan mengurangkan total penjualan dengan total pembelian, sehingga terjadi ketidakakuratan dalam perhitungan laba.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilakukan kegiatan ini di Toko AB, dengan membantu dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK Indonesia untuk EMKM, menggunakan *Microsoft Excel* sebagai alat bantu. *Microsoft Excel* dipilih dengan maksud mendukung efektivitas dan efisiensi dalam penyusunan. Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan penyusunan laporan keuangan yang dapat digunakan secara berkelanjutan pada Toko AB. Manfaat kegiatan yang dapat diterima oleh Toko AB antara lain, menambah pengetahuan terkait penyusunan laporan keuangan, meningkatkan kemampuan penyusunan laporan keuangan, dan mempermudah penyusunan laporan keuangan bagi pelaku usaha.

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan pada Toko AB, yang merupakan jenis usaha perdagangan sejak tahun 2019, yang beralamat di Kota Palembang. Jenis data yang digunakan merupakan data primer, yang diperoleh langsung dari pihak usaha.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode perolehan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, dan teknik observasi untuk memperoleh informasi terkait permasalahan yang dihadapi pihak usaha. Hasil wawancara dan observasi di lapangan dicatat ke dalam catatan sementara menggunakan alat seperti buku dan *ballpoint,* untuk kemudian dipindahkan ke dalam bentuk dokumen elektronik menggunakan laptop dan perangkat lunak *Microsoft Word* sebagai alat. Adapun bahan dalam hal penyelesaian permasalahan pihak usaha berupa, dokumen transaksi Toko AB selama periode tahun 2025, SAK Indonesia untuk EMKM, beberapa peraturan terkait seperti Peraturan Menteri Keuangan (PMK), dan menggunakan contoh format jurnal, buku besar, serta neraca yang diperoleh dari beberapa sumber tertulis yang diterbitkan para ahli. Selanjutnya data akan dianalisis dan dilakukan proses penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel* sebagai alat bantu, yang dimulai dari klasifikasi akun, pencatatan jurnal, posting buku besar, hingga penyusunan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Gambar 1 berikut menunjukkan metode pelaksanaan kegiatan.

Berikut penjelasan terkait metode pelaksanaan yang dilakukan, disertai dokumentasi pelaksanaan wawancara.

1. Menganalisis hasil wawancara dan observasi di lapangan untuk menemukan permasalahan yang timbul dari data keuangan yang dimiliki usaha.
2. Menganalisis bukti transaksi untuk dilakukan identifikasi transaksi dalam proses pencatatan akuntansi berdasarkan jenis transaksi, guna memastikan tidak terjadi kesalahan atau pengulangan dalam pencatatan.
3. Mengidentifikasi dan melakukan penomoran atas akun-akun yang timbul dalam setiap transaksi milik usaha.
4. Menghitung penyusutan aset tetap selama pemakaian aset tersebut oleh Toko AB, dan melakukan koreksi atas akun modal dan akun lainnya yang ikut terpengaruh penyusutan aset tetap.

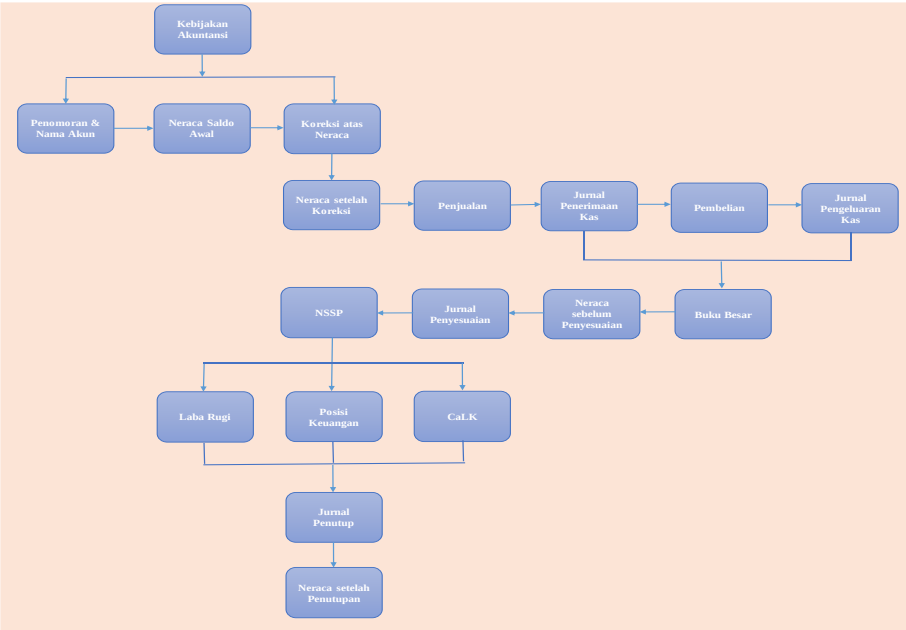
5. Hasil analisis dan identifikasi transaksi selanjutnya dicatat ke dalam jurnal yang berguna untuk mencatat setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan sehari-hari. Transaksi yang telah tercatat dalam jurnal selanjutnya diposting ke dalam Buku Besar, yang berisikan ringkasan tiap tiap akun yang muncul selama proses pencatatan. Hasil dari ringkasan atau ikhtisar dalam buku besar menjadi dasar penyusunan Neraca Saldo selama periode pencatatan. Selanjutnya diperlukan penyesuaian atas saldo dalam Neraca Saldo yang masih memerlukan penyesuaian, yang akan dicatat dalam Jurnal Penyesuaian kemudian diposting ke dalam buku besar, selanjutnya disusun ke dalam Neraca Saldo setelah Penyesuaian. Melalui Neraca Saldo setelah Penyesuaian, dapat disusun Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Untuk memudahkan dalam memisahkan akun-akun yang termasuk ke Laporan Laba Rugi atau Laporan Posisi Keuangan, dapat dibuat terlebih dahulu Kertas Kerja.
6. Melakukan pencatatan Jurnal Penutup, untuk menutup akun-akun nominal seperti pendapatan dan beban. Pencatatan Jurnal Penutup ini akan menghasilkan Neraca Saldo setelah Penutupan. Neraca ini menjadi neraca awal untuk dibawa ke periode berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan laporan keuangan untuk Toko AB ini dilakukan dengan tujuan agar pencatatan transaksi yang dilakukan oleh Toko AB dapat berjalan dengan lebih sistematis dan sesuai dengan ketentuan dalam SAK Indonesia untuk EMKM, seperti ditunjukkan pada Gambar 2. Tahap pertama, analisis hasil wawancara menemukan permasalahan yaitu sebelumnya pihak usaha telah mencatat transaksi penjualan dan pembelian menggunakan aplikasi *Ipos* 4, dan mencatat transaksi pengeluaran untuk operasional usaha lainnya secara manual. Tidak dilakukan pengelompokan akun dalam pencatatan transaksi yang dilakukan, sehingga besaran laba usaha tidak dapat diketahui secara pasti. Permasalahan lain yang ditemukan yaitu, belum adanya perhitungan penyusutan secara menyeluruh atas aset tetap yang dimiliki usaha sejak berdirinya. Sudah 7 (tujuh) tahun sejak usaha didirikan, tetapi pemakaian atas bangunan yang pernah dilakukan penyusutan baru hanya selama 2 (dua) tahun terakhir. Atas ketidakakuratan dalam perhitungan penyusutan aset tetap yang dimiliki, nominal laba usaha yang dihasilkan terlihat cukup besar. Pada dasarnya kondisi ini dapat mengakibatkan masalah manajemen keuangan yang cukup serius. Karena anggapan ketersediaan modal usaha yang cukup besar, pihak usaha dapat membuat kesalahan dalam penetapan anggaran.

Tahap kedua, analisis dan identifikasi transaksi dalam proses pencatatan akuntansi berdasarkan jenis transaksi menemukan bahwa, seluruh transaksi yang dicatat oleh pihak usaha, merupakan jenis transaksi tunai. Sehingga jurnal yang akan digunakan untuk mencatat transaksi yaitu jurnal khusus jenis jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas. Melalui tahap ini, pendesainan proses penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Berikut desain halaman menu, yang dapat digunakan untuk mempermudah pemakai berpindah *sheet* dalam *Microsoft Excel.*

Tahap ketiga, mengidentifikasi dan melakukan penomoran akun dengan tujuan memudahkan dalam mengklasifikasikan rekening transaksi, dan memungkinkan keseragaman dalam proses pembukuan. Penomoran 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 mewakilkan masing-masing aset, utang, modal, pendapatan, beban berhubungan dengan penjualan, dan beban lainnya yang berhubungan dengan operasional usaha [14] melalui SAK Indonesia untuk EMKM.



Sumber: *Microsoft Excel* (2026)

Gambar 2. Halaman Menu

Tahap keempat, perhitungan penyusutan aset tetap dan melakukan koreksi untuk memastikan bahwa nilai aset dan modal tercatat dengan nilai sebenarnya. Dilakukan pencatatan atas jurnal koreksi, dikarenakan pelaku usaha belum pernah melakukan perhitungan atas aset tetap yang mereka miliki. Oleh sebab itu, jurnal ini dicatat untuk memunculkan akun Akumulasi Penyusutan, dan membebankan Beban Penyusutan terhadap Modal.

Tahap kelima, pencatatan transaksi sesuai dengan siklus akuntansi. Setelah dilakukan pengidentifikasian transaksi, tahap selanjutnya dalam siklus akuntansi yaitu pencatatan transaksi ke dalam jurnal. Jenis jurnal yang akan digunakan dalam proses pencatatan ini yaitu Jurnal Khusus. Fungsinya yaitu agar pencatatan dapat lebih mudah dilakukan, dan memudahkan dalam pengelompokan akun. Kolom jurnal yang dibuatkan sesuai dengan kebutuhan Toko AB, dan dibuat sederhana agar mudah dimengerti oleh pelaku usaha. Jurnal Penerimaan Kas dan Jurnal Pengeluaran Kas merupakan dua jenis jurnal khusus yang akan digunakan oleh Toko AB. Setiap transaksi akan dipindahkan ke Buku Besar setelah dicatat. Jurnal Penerimaan Kas menjadi titik awal proses pencatatan, dan selanjutnya, pos-pos tersebut dimasukkan ke dalam Buku Besar.

Buku besar akan menampilkan total dari seluruh transaksi yang memengaruhi kas di dalamnya, baik melalui transaksi penerimaan kas, maupun transaksi pengeluaran kas. Melalui Buku Besar, dapat dilakukan penyusunan terhadap Neraca Saldo sebelum Penyesuaian. Neraca ini menunjukkan posisi keuangan usaha setelah terjadi transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Tetapi nilai yang tercantum merupakan nilai sementara, karena belum dilakukan penyesuaian. Setelah dilakukan penyesuaian, Neraca Saldo setelah Penyesuaian dapat disusun, dan dapat digunakan sebagai dasar penyusunan Laporan Keuangan, seperti ditunjukkan pada Gambar 3.

Nama Akun: Kas **Kode Akun: 1-110**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
01/01/2025	Saldo Awal	NS			Rp 202.745.000,00	
31/12/2025	Jurnal Penerimaan Kas	JKM	Rp 262.338.839,30		Rp 465.083.839,30	
31/12/2025	Jurnal Pengeluaran Kas	JKK		Rp 114.473.496,00	Rp 350.610.343,30	

Tanggal	All
Jenis Jurnal	Pengeluaran Kas

Kas
Rp 114.473.496,00

Sumber: data olahan (2026)

Gambar 3. Buku Besar

TOKO AB
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025

PENDAPATAN	**Catatan**						
Penjualan	**14**	Rp	268.602.600,00				
Potongan Penjualan		-Rp	6.263.760,70				
Jumlah Pendapatan				**Rp**	**262.338.839,30**		
Beban Pokok Penjualan	**15**			**-Rp**	**178.462.314,00**		
LABA KOTOR						**Rp**	**83.876.525,30**
BEBAN							
Beban Operasional	**16**						
Beban Gaji				Rp	18.000.000,00		
Beban Listrik				Rp	2.400.000,00		
Beban Internet				Rp	3.456.000,00		
Beban Perlengkapan				Rp	300.000,00		
Beban Penyusutan Peralatan				Rp	9.512.500,00		
Beban Penyusutan Bangunan				Rp	20.000.000,00		
Beban Amortisasi				Rp	537.500,00		
Jumlah Beban						**Rp**	**54.206.000,00**
LABA BERSIH						**Rp**	**29.670.525,30**

Sumber: data olahan (2026)

Gambar 4. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi menyajikan informasi mengenai akun-akun nominal seperti Pendapatan, beban terkait penjualan, dan beban terkait operasional usaha lainnya. Seperti ditunjukkan pada Gambar 4, Laporan Laba Rugi untuk Toko AB disusun sesuai dengan pedoman yang tertulis dalam SAK Indonesia untuk EMKM, 2024. Diketahui dari Laporan Laba Rugi yang telah disusun bahwa, untuk periode tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025, Toko AB mengalami keuntungan sebesar Rp29.670.525,30. Nominal laba atau keuntungan ini dihasilkan setelah mengurangkan nilai laba kotor dengan nilai jumlah beban. Perbandingan antara laba atau keuntungan yang diperoleh setelah penyusunan Laporan Laba Rugi dengan laba atau keuntungan yang dinyatakan oleh pihak usaha menemukan perbedaan yang cukup signifikan. Laba atau keuntungan yang dinyatakan oleh pihak usaha menunjukkan nominal yang lebih besar dibandingkan setelah penyusunan Laporan Laba Rugi. Hal ini diakibatkan oleh kekeliruan pihak usaha dalam menghitung penyusutan aset tetap sebelumnya.

Laporan Posisi Keuangan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan sampai dengan 31 Desember 2025 ditunjukkan pada Gambar 5. Laporan ini menunjukkan informasi yang sebenar-benarnya atas nilai aset, liabilitas, dan ekuitas yang dimiliki usaha sampai dengan akhir periode. Diketahui jumlah nilai aset dan jumlah nilai liabilitas menunjukkan kesesuaian sebesar Rp1.805.840.525,30. Hal ini telah sesuai dengan yang diatur dalam SAK Indonesia untuk EMKM, yang mengharuskan nilai aset serta liabilitas dan ekuitas harus menunjukkan kesesuaian nilai.

TOKO AB
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2025

ASET	**Catatan**				
Aset Lancar					
Kas	**3**	Rp	350.610.343,30		
Persediaan Barang Dagang	**4**	Rp	44.725.182,00		
Perlengkapan	**5**	Rp	380.000,00		
Jumlah Aset Lancar				**Rp**	**395.715.525,30**
Aset Tetap					
Peralatan	**6**	Rp	43.250.000,00		
Akumulasi Penyusutan Peralatan		-Rp	33.662.500,00		
Tanah	**7**	Rp	1.200.000.000,00		
Bangunan	**8**	Rp	400.000.000,00		
Akumulasi Penyusutan Bangunan		-Rp	200.000.000,00		
Jumlah Aset Tetap				**Rp**	**1.409.587.500,00**
Aset Tak Berwujud					
Beban Dibayar di Muka	**9**	Rp	2.150.000,00		
Akumulasi Amortisasi		-Rp	1.612.500,00		
Jumlah Aset Tak Berwujud				**Rp**	**537.500,00**
JUMLAH ASET				**Rp**	**1.805.840.525,30**
LIABILITAS					
Utang Dagang	**10**	Rp	8.500.000,00		
JUMLAH LIABILITAS				**Rp**	**8.500.000,00**
EKUITAS					
Modal Pemilik	**11**	Rp	1.767.998.000,00		
Saldo Laba	**12**	Rp	29.670.525,30		
Prive	**13**	-Rp	328.000,00		
JUMLAH EKUITAS				**Rp**	**1.797.340.525,30**
JUMLAH LIABILITAS EKUITAS				**Rp**	**1.805.840.525,30**

Sumber: data olahan (2026)

Gambar 5. Laporan Posisi Keuangan

TOKO AB
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025

1 UMUM

Toko Alkes Bombat merupakan usaha yang bergerak di bidang perdagangan alat-alat kesehatan, didirikan di Palembang pada tahun 2019. Toko Alkes Bombat telah memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008, dibuktikan dengan Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) yang diterbitkan oleh Lembaga OSS tanggal 13 April 2021, dengan Nomor Induk Berusaha (NIB) 1239000461633. Toko Alkes Bombat berdomisili di Jalan Musi Raya Barat No. 7,

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

b Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c Kas

Kas dalam laporan posisi keuangan merupakan modal Ibu Ester Frida Sitompul dan Keuntungan dari penjualan selama satu tahun.

d Persediaan

Biaya persediaan meliputi biaya pembelian dan biaya persediaan awal. Usaha menghitung biaya persediaan menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) dan mencatat transaksinya dengan sistem perpetual.

e Perlengkapan

Perlengkapan yang digunakan dalam usaha ini merupakan perlengkapan alat tulis dan perlengkapan sehari-hari lainnya dalam operasional usaha.

f Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya, dan disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

g Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika usaha telah memperoleh transaksi atau tagihan yang diterbitkan. Beban diakui pada saat telah terjadi pengeluaran untuk beban

3	**KAS**	
	Kas	Rp 350.610.343,30
4	**PERSEDIAAN**	
	Persediaan	Rp 44.725.182,00
5	**PERLENGKAPAN**	
	Perlengkapan	Rp 380.000,00
6	**PERALATAN**	
	Peralatan	Rp 43.250.000,00
7	**TANAH**	
	Tanah	Rp 1.200.000.000,00
8	**BANGUNAN**	
	Bangunan	Rp 400.000.000,00
9	**BEBAN DIBAYAR DI MUKA**	
	Beban Dibayar di Muka	Rp 2.150.000,00
10	**UTANG DAGANG**	
	Utang Dagang	Rp 8.500.000,00
11	**MODAL**	
	Modal	Rp 1.767.998.000,00
12	**SALDO LABA**	
	Saldo Laba	Rp 29.670.525,30

TOKO AB
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025

13	**PRIVE**		
	Prive	Rp	328.000,00
14	**PENDAPATAN PENJUALAN**		
	Penjualan	Rp	268.602.600,00
	Potongan Penjualan	Rp	6.263.760,70
15	**BEBAN POKOK PENJUALAN**		
	Beban Pokok Penjualan	Rp	178.462.314,00
16	**BEBAN OPERASIONAL**		
	Beban Gaji	Rp	18.000.000,00
	Beban Listrik	Rp	2.400.000,00
	Beban Internet	Rp	3.456.000,00
	Beban Perlengkapan	Rp	300.000,00
	Beban Penyusutan Peralatan	Rp	9.512.500,00
	Beban Penyusutan Bangunan	Rp	20.000.000,00
	Beban Amortisasi	Rp	537.500,00

Sumber: data olahan (2026)

Gambar 6. Catatan atas Laporan Keuangan

Tahap keenam, pencatatan Jurnal Penutup untuk menutup akun-akun riil yang bersifat sementara seperti prive, penjualan, saldo laba atau rugi, beban terkait penjualan, dan beban terkait operasional usaha lainnya, sehingga nilai akun menjadi nol. Setelah dicatat ke dalam Jurnal Penutup, selanjutnya dapat disusun Neraca Saldo setelah Penutupan, yang menyajikan saldo akun-akun nominal, yang kemudian akan dibawa ke periode selanjutnya, untuk dijadikan sebagai saldo awal. Hasilnya ditunjukkan pada Gambar 6.

Seluruh proses yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan bagi Toko AB memberikan dampak positif terhadap perubahan dalam pengelolaan keuangan usaha. Jika sebelumnya pencatatan yang dilakukan hanya sebatas mencatat transaksi penjualan dan pembelian, sekarang pelaku usaha dapat melakukan pencatatan yang sesuai dengan siklus akuntansi secara menyeluruh. Sehingga informasi keuangan usaha menggambarkan keuangan usaha yang sebenarnya secara lebih jelas, terstruktur, dan mudah dipahami. Hasil penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK Indonesia untuk EMKM sebagai pedoman penyusunan, dapat membantu menyajikan informasi keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan demi keberlangsungan usaha.

4. KESIMPULAN

Penyusunan Laporan Keuangan yang menjadi fokus dalam penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan informasi keuangan yang sesuai dengan SAK Indonesia untuk EMKM. Sistem pencatatan yang dilakukan sebelumnya oleh pihak usaha masih tergolong sederhana, sehingga tidak cukup untuk menyajikan informasi keuangan yang sebenarnya. Bagaimana pihak usaha hanya berfokus pada transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, tidak dapat dijadikan dasar untuk mengetahui posisi keuangan secara akurat. Setelah dilakukan penyusunan keuangan dengan menggunakan SAK Indonesia untuk EMKM sebagai pedoman, maka dapat diketahui laba usaha yang diperoleh sebesar Rp29.670.525,30, dan posisi keuangan usaha yang sebenarnya yaitu sebesar Rp1.805.840.525,30.

Melalui perhitungan atas penyusutan aset tetap yang turut dalam proses penyusunan laporan keuangan, diketahui bahwa modal pemilik yang sebenarnya sampai dengan 31 Desember

2025, senilai Rp1.797.340.525,30. Sehingga seluruh informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menunjukkan informasi yang sebenarnya sesuai dengan kondisi saat ini. Penggunaan SAK Indonesia untuk EMKM dapat membantu usaha untuk mengelola pencatatan keuangannya menjadi lebih terstruktur, relevan, akurat, dan mudah dipahami. Dan penggunaan *Microsoft Excel* sebagai alat bantu dalam penyusunan laporan keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik agar proses pencatatan menjadi lebih sistematis, serta pemanfaatan fungsi rumus yang lebih optimal agar pencatatan transaksi dalam *Microsoft Excel* menjadi lebih otomatis.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Cindy P. Simamora: Konseptualisasi, Metodologi, Penyelidikan, Kurasi Data, Analisis Formal, Sumber Daya, Visualisasi, Penulisan – Draf Awal, Penulisan – Peninjauan & Penyuntingan. **Evada Dewata:** Konseptualisasi, Metodologi, Validasi, Penulisan – Peninjauan & Penyuntingan, Pengawasan. **Indriani Indah Astuti:** Validasi, Penulisan – Peninjauan & Penyuntingan, Pengawasan. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir manuskrip.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

[1] C. Istinasari, E. G. Ngago, and D. Aprillianti, "Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm Sebagai Sistem Pengembangan Kinerja Keuangan (Studi Kasus UMKM Fedcacare)," *Media Mahardhika*, vol. 19, no. 3, pp. 599–607, 2021, doi: 10.29062/MAHARDIKA.V19I3.284.

[2] A. Rizki and S. Suprapti, "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dan Kendala yang Dihadapi Pelaku Usaha (Studi Kasus pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Malang)," *Jurnal Kolaboratif Sains*, vol. 9, no. 1, pp. 896–907, 2026, doi: 10.56338/JKS.V9I1.10081.

[3] *Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*. 2021.

[4] A. T. Andari, N. A. Setianingsih, and R. Aalin, "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM," *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi*, vol. 6, no. 4, pp. 3680–3689, 2022, doi: 10.33395/OWNER.V6I4.1109.

[5] S. N. Anggraeni, T. Marlina, and S. Suwarno, "Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM: Studi Kasus pada Pabrik Tempe Pak Kasmono," *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, vol. 1, no. 2, pp. 253–270, 2021, doi: 10.37641/JABKES.V1I2.1342.

[6] S. A. Lestari and A. Mulyono, "Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM (Studi Kasus pada UMKM Robbani Snack)," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 114–123, 2023, doi: 10.31004/JERKIN.V2I2.213.

[7] U. Kalsum, K. Ikhtiari, and R. Dwiyanti, "Penerapan Sak Emkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM Di Food City Pasar Segar Kota Makassar," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, vol. 3, no. 2, pp. 92–103, 2020, doi: 10.35326/JIAM.V3I2.986.

[8] N. Simanjuntak, T. E. M. Sumual, and A. Bacilius, "Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM : Studi Kasus Pada UMKM Delli Tomohon," *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, vol. 1, no. 3, pp. 35 44-35 44, 2020, doi: 10.53682/JAIM.V1I3.626.

[9] D. A. A. Rachmanti, M. Hariyadi, and A. Andrianto, "Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM," *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, vol. 16, no. 1, 2019, doi:

10.30651/BLC.V16I1.2453.
[10] T. Setyaningsih and K. Farina, "Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di PD Pasar Jaya Kramat Jati)," *JURNAL LENTERA BISNIS*, vol. 10, no. 1, pp. 103–113, 2021, doi: 10.34127/JRLAB.V10I1.415.
[11] E. Dewata, A. Hotimah, H. Jauhari, N. Masnila, and I. I. Astuti, "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM PAPA LAUNDY," *Jurnal Pengabdian Masyarakat JAMAK*, vol. 4, no. 1, pp. 1–8, 2021, doi: 10.31959/JPMJ.V4I1.734.
[12] Y. E. Pakpahan, "Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha UMKM," *Inventory: Jurnal Akuntansi*, vol. 5, no. 1, pp. 10–18, 2021, doi: 10.25273/INVENTORY.V5I1.7436.
[13] A. D. Destiana, A. Maulina, M. Fatiria, E. Rumondang, and R. G. Mais, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan," *PUBLIKASI RISET MAHASISWA AKUNTANSI*, vol. 6, no. 1, pp. 27–36, 2025, doi: 10.35957/PRIMA.V6I1.10937.
[14] *DSAK IAI. SAK Indonesia untuk EMKM*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2024.
[15] R. F. Maulana, Y. Apriliawati, and J. F. Ishak, "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Toko Grosir Hasanah," *Indonesian Accounting Literacy Journal*, vol. 3, no. 1, pp. 36–48, 2022, doi: 10.35313/IALJ.V2I04.3312.
[16] N. Nurhasan, "Analysis Of Financial Accounting Standards For Micro, Small, And Medium Enterprises Based On Financial Accounting Standards For Micro, Small, And Medium Entities (SAK EMKM) In The Retail Sector Of MSMES," *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, vol. 9, no. 2, pp. 13467–13473, 2026, doi: 10.31538/IIJSE.V9I2.9831.